



## PENGARUH FAKTOR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI ASIA TENGGARA

Deni Sunaryo <sup>a</sup>, Muhamad Suhaemi <sup>b</sup>, Marsella Fanni Sagita <sup>c</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen Keuangan, [denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com), Universitas Serang Raya

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen Keuangan, [eganjaka@yahoo.com](mailto:eganjaka@yahoo.com), Universitas Serang Raya

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen Keuangan, [marsellafani71@gmail.com](mailto:marsellafani71@gmail.com), Universitas Serang Raya

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance and free cash flow on earnings management. Good Corporate Governance factors used in this study are the size of the audit committee, independent board of commissioners, institutional ownership, and managerial ownership. Earnings management value is measured using discretionary accruals. The research sample is 12 transportation companies listed on the Southeast Asian Stock Exchange which were selected through purposive sampling in the 2014-2018 period. Data were analyzed based on multiple linear regression. Based on the test results, it can be concluded that the good corporate governance factors (audit committee size, independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership) and free cash flow have no significant effect on earnings management, either partially or simultaneously.

**Keywords:** earnings management, good corporate governance, free cash flow.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Faktor *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Nilai manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual*. Sampel penelitian adalah 12 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara yang dipilih melalui *purposive sampling* dalam periode 2014-2018. Data dianalisis berdasarkan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa faktor *good corporate governance* (ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci:** manajemen laba, *good corporate governance*, arus kas bebas

### 1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang terus bertumbuh, disertai dengan komitmen pemerintah untuk membangun sektor infrastruktur berdampak secara langsung terhadap pasar transportasi. Terhubungnya antar-wilayah di Indonesia, membuat kebutuhan alat transportasi semakin tinggi. Hal itu sejalan dengan pesatnya pembangunan infrastruktur dan perkembangan e-commerce di Indonesia. Pertumbuhan e-commerce mempermudah para investor asing menaruh perhatian pada perkembangan transportasi.

Transportasi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Internasional dan di dalam wilayah ASEAN. Transportasi di seluruh dunia tumbuh didorong oleh dunia yang semakin terglobalisasi dan hambatan lintas negara yang semakin rendah. Bisnis multinasional destinasi wisata yang menarik turut meningkatkan frekuensi perjalanan ke berbagai tempat.

Menghadapi persaingan yang ketat, serta tantangan di era pasar bebas ASEAN, beberapa perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam [1] manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik. Menurut Sulistyanto (2008) dalam [2] Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

*Good corporate governance* dapat memberi keyakinan pada para pengguna informasi keuangan bahwa laporan keuangan yang diinformasikan oleh perusahaan terbebas dari pelanggaran. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur dengan ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Alasan pemilihan keempat proksi tersebut berdasarkan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) dalam (Yogi & Damayanthi, 2016) konflik kepentingan dalam hubungan keagenan dapat di minimum kan melalui mekanisme monitoring secara langsung yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan. Fungsi monitoring tersebut dapat dilakukan oleh keempat proksi *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Kono (2013) dalam (Herlambang, 2017), arus kas bebas menyebabkan masalah keagenan dalam perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba. Arus kas bebas positif berfungsi untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen, sedangkan arus kas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan (Kono dan Yuyeta, 2013)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Manajemen Laba*

Menurut (Schipper, 1989) dalam [3] menyatakan bahwa “Manajemen Laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut)”.

Menurut Scott (2006:344) dalam [4] “Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan”.

Manajemen Laba adalah sebuah tindakan yang mengelabui dan menipu shareholders karena manajer mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri (Healy and Wahlen, 1998) dalam [5].

Dapat dirangkum bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa [6].

### *Good Corporate Governance*

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (2003) dalam [5] Corporate Governance dapat diartikan sebagai suatu susunan aturan yang tercipta antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Pedoman *Good Corporate Governance* merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktik *Good Corporate Governance* kepada pemangku

kepentingan. Dalam pedoman tersebut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam [7] memaparkan azas-azas Good Corporate Governance sebagai berikut :

- a. Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Accountability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen.

Faktor *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran Komite Audit, yang didefinisikan sebagai keberadaan komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- b. Dewan Komisaris Independen, yang bertugas untuk memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham.
- c. Kepemilikan Institusional, yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar (Griffin dan Ebert, 2007:115) dalam [4].
- d. Kepemilikan Manajerial, yang merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliansinya.

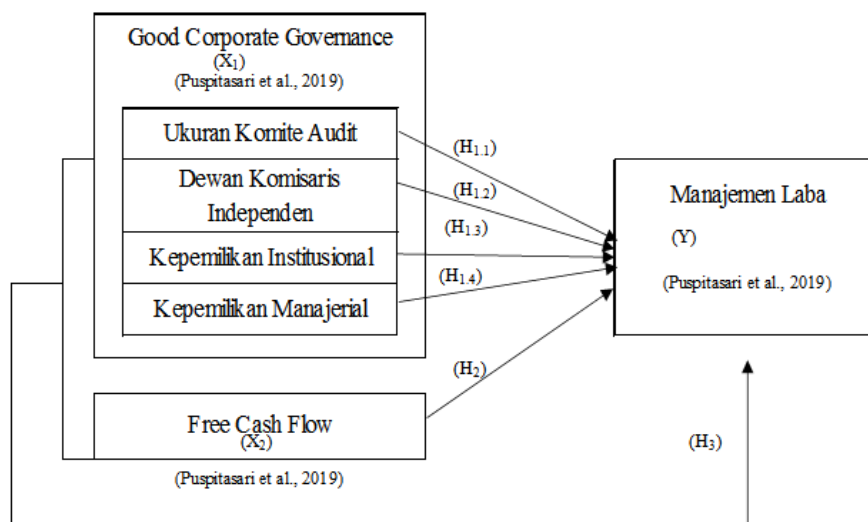
### ***Free Cash Flow***

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) dalam (Maulia, 2016) Free Cash Flow adalah arus kas yang tersisa setelah menyediakan komitmen yang diperlukan untuk mempertahankan operasi pada tingkat sekarang. Menurut Ross et al (2000) dalam Herlambang (2017) Free Cash Flow merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada asset.

Arus kas bebas merupakan sisa arus yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi. Meskipun dikatakan bebas, tetapi manajer tidak dapat seenaknya memanfaatkan kas ini. Menurut Guinan (2010:131) dalam (Puspitasari et al., 2019) arus kas bebas atau free cash flow sangat penting bagi perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki nilai arus kas bebas tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena sebagian besar investor dalam perusahaan merupakan transient investors (pemilik sementara perusahaan) yang lebih berfokus pada informasi jumlah arus kas bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen (Agustia, 2013) dalam (Yogi & Damayanthi, 2016).

### Kerangka Pemikiran



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah kerja atau prosedur penelitian yang akan dilakukan pada saat mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasikan data. Jadi pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2)

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini dipilih bertujuan untuk menggambarkan perbandingan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai pengaruh faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dimana faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* sebagai variabel bebas (x) dan manajemen laba sebagai variabel terikat (y).

#### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Filipina (PSE), Bursa Efek Thailand (SET), dan Bursa Efek Singapura (SGX) dalam periode 2014-2018.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, PSE, SET, dan SGX. Dengan rincian sebagai berikut : 44 Perusahaan yang terdaftar di BEI, 12 Perusahaan yang terdaftar di PSE, 23 Perusahaan yang terdaftar di SET, 25 Perusahaan yang terdaftar di SGX.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan menggunakan mata uang masing-masing negara dalam pencatatan laporan keuangan, periode pencatatan laporan keuangan perusahaan berakhir di bulan desember setiap tahunnya, termasuk dalam TOP 3 perusahaan transportasi di masing-masing negara (dikategorikan berdasarkan tiga perusahaan dengan pendapatan terbesar pada tahun 2018 pada masing-masing negara)

#### Operasional Variabel

##### Variabel Dependen/ Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Dechow et al., 1995 dalam [3], "Penggunaan Discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model" model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} / A_{it-1}) - (\Delta REC_{it} / A_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) \quad (2)$$

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \quad (3)$$

### Variabel Independen/ Variabel Bebas

#### a. Good Corporate Governance

- Ukuran Komite Audit yaitu suatu komite yang dibentuk untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap adanya pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan [3]

$$UKA = \text{Jumlah total anggota audit perusahaan sampel} \times 100\% \quad (4)$$

- Dewan Komisaris Independen bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan perusahaan termasuk memberikan nasihat kepada direksi sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham [3]

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \times 100\% \quad (5)$$

- Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar [4]

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\% \quad (6)$$

- Kepemilikan Manajerial merupakan perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar [3].

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yg dimiliki pihak manajemen}}{\text{Seluruh Saham Perusahaan yg beredar}} \times 100\% \quad (7)$$

- b. Free Cash Flow ialah arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. [3]. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010:67) dalam [3], yaitu:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Menurut Umar (2013:181), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik. Uji ini dilakukan dengan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (multikolinearitas).

- Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang satu ke pengamatan yang lain yang berbeda (Ghazali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas

#### ***Analisis Linear Berganda***

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

#### ***Uji Hipotesis***

- Uji koefisien secara parsial (Uji t)  
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2012:88)
- Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)  
Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017:192)
- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dari analisis regresi, dimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### ***Uji Asumsi Klasik***

##### ***Uji Normalitas***

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas [1]  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00180355
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,126 (lebih besar dari 0,05) artinya data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas [1]**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000	,002		-,157	,876		
UKA	,001	,000	,276	1,725	,090	,671	1,491
DKI	-,001	,002	-,106	-,725	,472	,797	1,255
KI	-,001	,002	-,132	-,544	,589	,293	3,408
KM	-,002	,004	-,118	-,508	,613	,316	3,164
FCF	4,186E-013	,000	,038	,268	,789	,849	1,179

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa hasilnya terpenuhi karena setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar > 0,10 dan nilai VIF yang dibawah <10 artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

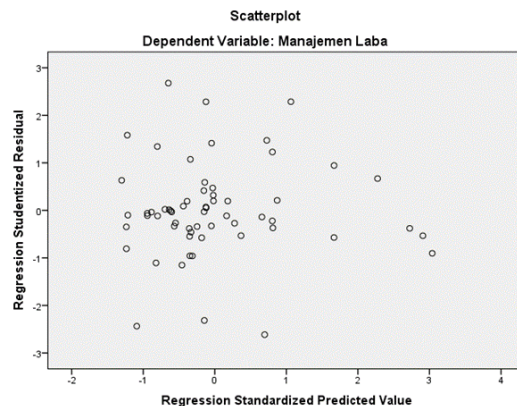
**Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi [1]**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 <sup>a</sup>	,072	-,014	,00189	1,953

a. Predictors: (Constant), FCF, KM, DKI, UKA, KI  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,953. Nilai batas atas (du) pada penelitian ini adalah 1,7671 dan hasil dari (4-du = 4-1,7671) yaitu 2,2329. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah 1,7671 < 1,953 < 2,2329 sesuai dengan rumusan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu  $DU < DW < 4-DU$  menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas [1]

Gambar diatas menunjukkan data menyebar di atas maupun di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Linear Berganda [1]  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,000	,002		-,157	,876
UKA	,001	,000	,276	1,725	,090
DKI	-,001	,002	-,106	-,725	,472
KI	-,001	,002	-,132	-,544	,589
KM	-,002	,004	-,118	-,508	,613
FCF	4,186E-013	,000	,038	,268	,789

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Manajemen laba} = 0,000 + 0,001 \text{ UKA} - 0,001 \text{ DKI} - 0,001 \text{ KI} - 0,002 \text{ KM} + 4,186 \text{ FCF} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji secara parsial (Uji t)

**Tabel 4. 5 Hasil Uji t [1]  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,000	,002		-,157	,876
UKA	,001	,000	,276	1,725	,090
DKI	-,001	,002	-,106	-,725	,472
KI	-,001	,002	-,132	-,544	,589
KM	-,002	,004	-,118	-,508	,613
FCF	4,186E-013	,000	,038	,268	,789

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,725; -0,725 ; -0,544 ; -0,508 ; 0,268 < 2,00488) dan semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,090 ; 0,472 ; 0,589 ; 0,613 ; 0,789) dapat disimpulkan H0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan secara parsial antara faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

#### Uji secara simultan (Uji F)

**Tabel 4. 6 Hasil Uji F [1]  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	5	,000	,840	,527 <sup>b</sup>
Residual	,000	54	,000		
Total	,000	59			

a. Predictors: (Constant), FCF, KM, DKI, UKA, KI

b. Dependent Variable: Manajemen Laba



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat tingkat F hitung sebesar 0,840 sedangkan F tabel sebesar 2,39. Maka F hitung < dari F tabel (0,840 < 2,39) dan nilai signifikansinya 0,527 (lebih besar dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa Ho diterima. Artinya variabel-variabel independen (faktor *good corporate governance* dan *free cash flow*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 7 Hasil Uji  $R^2$   
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 <sup>a</sup>	,072	-,014	,00189

a. Predictors: (Constant), FCF, KM, DKI, UKA, KI

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, memberikan hasil perhitungan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,072. Ini menunjukkan bahwa sebesar 7,2% manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor *good corporate governance* (ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *free cash flow*. Sedangkan sisanya, sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan *good corporate governance* dan *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian [7] yang menyatakan *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian [3] menyatakan *good corporate governance* dan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian [4] menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu bahwa ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. Dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. *Free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara. Faktor *good corporate governance* (ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *free cash flow* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi di Asia Tenggara

Penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidak-sempurnaan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah sampel dan variabel independen lain yang lebih mempengaruhi manajemen laba dan diharapkan untuk

meneliti sektor atau subsektor lainnya agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih mencerminkan keadaan di Bursa Efek Asia Tenggara secara lebih rinci, karena hasil penelitian ini ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, diharapkan perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan menerapkan asas-asas pada praktiknya dan menjalankan fungsi pengawasan dengan seharusnya dan bagi investor yang akan melakukan investasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Sebaiknya investor tidak hanya berfokus pada informasi laba yang terlihat baik. Hasil penelitian ini membuktikan faktor *good corporate governance* dan *free cash flow* tidak dapat membatasi ataupun mengurangi praktik manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. M. D. P. Yogi and I. G. A. E. Damayanthi, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 15, no. 2, pp. 1056–1085, 2016.
- [2] A. M. CW, "Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009," *J. Manaj.*, 2010.
- [3] E. P. Puspitasari, N. Diana, and M. C. Mawardi, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara," *E-Jra*, vol. 08, no. 03, pp. 87–100, 2019.
- [4] D. Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 15, no. 1, pp. 27–42, 2013, doi: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- [5] H. N. Laela Ermaya and M. Astuti, "Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *J. Mebis (Manajemen dan Bisnis)*, vol. 2, no. 2, 2017, doi: 10.33005/mebis.v2i2.9.
- [6] L. Setiawati and A. Na'im, "MANAJEMEN LABA," 2000.
- [7] T. Budyastuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)," pp. 70–87, 2018.
- [8] F. A. Maulia, "Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," 2016.

## NOMENKLATUR

Nomenklatur disertai arti dari semua persamaan matematika ataupun nomenklatur lain di alam artikel, dituliskan pada bagian ini.

$TA_{it}$	:	Total akrual perusahaan $i$ pada tahun $t$
$\Delta REV_{it}$	:	Pendapatan perusahaan $i$ pada tahun $t$ dikurangi pendapatan tahun $t-1$
$PPE_{it}$	:	Aktiva tetap perusahaan $i$ pada tahun $t$
$\beta$	:	Koefesien regresi
$A_{it-1}$	:	Total aktiva perusahaan $i$ tahun $t-1$
$\varepsilon_{it}$	:	Error term perusahaan $i$ tahun $t$
NOPAT	:	Net Operating Profit After Tax